

ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG TANGGUH SEMERU

ANALYSIS OF COMMUNITY PARTICIPATION LEVEL IN THE TANGGUH SEMERU VILLAGE PROGRAM

Cristian Bagus¹

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga

ABSTRACT

There are 4 types of participation in the Tangguh Semeru Village in the Pakal District area, namely the participation of thoughts, the participation of energy, the participation of goods and the participation of money which is applied to the activities of spraying disinfectants, distributing masks and to the success of the Covid-19 prevention vaccination. namely, the anxiety that exists within the people themselves who are afraid if COVID-19 enters their area. For external factors that influence, among others, there is an appeal from the government regarding the invitation to community participation in preventing the spread of COVID-19 in their respective areas. Then the inhibiting factors for community participation in the implementation of the Semeru tough village program in Pakal district are due to: the lack of public awareness of the importance of community participation in preventing COVID-19 through the implementation of the resilient village program; the lack of performance of the kelurahan apparatus in disseminating the planning for the application of the resilient village program; the lack of facilities and infrastructure that supports community participation in the resilient village program; the low level of community willingness to participate in the resilient village program.

Keywords: Community Participation, Tangguh Village.

ABSTRAK

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kecamatan Pakal yaitu, adanya kecemasan yang ada didalam diri masyarakat itu sendiri yang takut apabila covid-19 masuk ke daerah mereka. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain adanya imbauan dari pemerintah terkait ajakan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19 di wilayah mereka masing-masing. Kemudian yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program kampung tangguh semeru di kecamatan Pakal adalah karena : kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan covid-19 melalui pelaksanaan program kampung tangguh; minimnya kinerja aparatur kelurahan dalam mensosialisasikan perencanaan pengaplikasian program kampung tangguh; minimnya sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program kampung tangguh; rendahnya tingkat keinginan masyarakat untuk ikut serta di dalam program kampung tangguh.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Kampung Tangguh.

I. PENDAHULUAN

Corona virus (COVID-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Diantara keluarga corona virus, corona virus yang sebelumnya ditemukan adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Barua, S. 2020). Pada data awal epidemiologi ini menunjukkan 66% menunjukkan berkaitan dengan pasar seafood di Wuhan, Tiongkok (Huang et al., 2020). Penyebarannya dapat melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang telah terkena Covid-19 antara lain suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru dan gejala-gejala lain yang timbul (Syafrida, 2020).

Pola adaptasi kebiasaan baru yang digalakkan Pemerintah Pusat membuat Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersama Forkopimda yakni Polda Jatim dan Kodam V/Brawijaya mencanangkan program Kampung Tangguh Semeru. Program kampung tangguh ini telah dilaksanakan dengan total ada 1.559 Kampung Tangguh Semeru di wilayah Polda Jatim. Program Kampung Tangguh Semeru dalam pelaksanaannya menggunakan sistem pentahelix, yaitu penggabungan unsur pemerintah, masyarakat, akademisi, pengusaha, dan media dalam mengatasi pandemi Covid-19. Melalui pentahelix ini diharapkan pengembangan potensi desa akan berdampak pada kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Prioritas dalam program Kampung Tangguh Semeru ini pada wilayah perkampungan yang memiliki angka risiko penyebaran Covid-19 yang tinggi. Penerapan program Kampung Tangguh Semeru memiliki banyak manfaat untuk masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan, sosial, ekonomi, dan keamanan. Program Kampung Tangguh Semeru ini juga telah diadaptasi menjadi program dalam skala nasional dengan nama Kampung Tangguh Nusantara. Dilaksanakannya program kampung tangguh ini diharapkan sebagai upaya melawan penyebaran virus Covid-19 yang dilakukan mulai lingkup terkecil, yakni dari kampung dan warga sekitar.

Asumsi dasar pembentukan Kampung Tangguh Semeru ini karena kelangkaan daya dukung dari luar sistem sehingga kelompok terkecil masyarakat harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, atau ketangguhan tinggi untuk bertahan. Ketidakpastian kapan berakhirnya pandemic, menuntut masyarakat membangun perlawanan jangka panjang yang sistemik, massif, dan efektif sehingga sumber daya pemerintah yang relatif terbatas tidak terkuras dalam waktu cepat jika pilihan PSBB dilakukan. Oleh karena itu, maka perlu dibangun cara melawan yang lebih sistematis bertumpu sepenuhnya pada kekuatan gotong royong masyarakat sehingga satgas-satgas yang telah dibuat pada level terendah desa memiliki pedoman untuk mengimplementasikan hingga tingkat kampung/RW/komunitas.

Kampung tangguh merupakan kemampuan lokal yang terukur dan tersistem guna menghadapi berbagai gangguan keamanan dan pertahanan wilayah yang berguna untuk menangkal berbagai gangguan dari luar termasuk bencana alam. Mengorganisir satuan sosial tertentu akan sangat berguna untuk membantu berbagai gerakan struktural yang dilakukan pemerintah saat ini. Dengan demikian, Kampung Tangguh Semeru akan sangat membantu masyarakat pada level lokal agar mereka mampu mengorganisir seluruh sumberdaya yang mereka miliki menjadi lebih efektif dengan syarat tercapainya partisipasi aktif dari masyarakat.

Kenyataannya saat ini partisipasi masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Pakal dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru dirasa kurang. Di wilayah Pakal yang terdiri terdapat 4 Kelurahan yakni Kelurahan Babat Jerawat, Kelurahan Pakal, Kelurahan Benowo, Kelurahan Sumberejo. Dari 4 Kelurahan tersebut terdapat setidaknya 19 wilayah yang dicanangkan untuk dilaksanakannya Kampung Tangguh Semeru dikarenakan tingkat penyebaran covid-19 di wilayah tersebut masih terbilang masif. Kenyataan saat ini dari 19 wilayah yang diterapkan Program Kampung Tangguh Semeru tersebut hanya 5 wilayah saja yang masih aktif, itupun para aparat kampung yang ditunjuk untuk mengelola program ini hanya melaporkan jika terjadi kasus covid-19 yang terjadi pada warganya saja. Adapun posko-posko yang pada awalnya diaktifkan, saat ini sudah tidak aktif lagi.

Masyarakat tidak lagi menyadari pentingnya berpartisipasi dalam pencegahan virus covid-19 ini. Banyak yang masih lebih mementingkan kepentingan pribadi dan kurang mementingkan ketenangan bersama. Minimnya kemauan dan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi langsung demi keselamatan bersama di wilayah Pakal, menjadi salah satu faktor penyebab tidak berjalannya program Kampung Tangguh Semeru ini.

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implemmentasi Kampung Tangguh Semeru di Kecamatan Pakal Surabaya dalam menghambat penyebaran laju pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimanakah bentuk serta hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Semeru di Kecamatan Pakal Surabaya?

2. Kajian Pustaka

2.1. Kebijakan Publik

Secara umum kebijakan atau policy dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan. Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1) tingkat hidup masyarakat meningkat, (2) terjadi keadilan : By the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusandan implementasi), dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan (Muhadjir, Noeng,2000).

Menurut Mazmanian dan Sabatier, ada tiga faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu: (1) karakteristik dari masalah (tractability of the problems); (2) karakteristik kebijakan/ undang-undang (ability of statute to

structure implementation); (3) lingkungan (nonstatutory variables affecting implementations) (Anggara, 2014).

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai hal ini., George Kent mengacu pada analisis kebijakan sebagai studi sistematis, analitis dan kreatif yang tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan rekomendasi yang didukung dengan baik untuk tindakan dalam menangani masalah politik kreatif. Konsep analisis kebijakan Rand Corporation berpendapat bahwa analisis kebijakan adalah penyelidikan, yang tujuannya adalah untuk membantu pembuat keputusan dalam memilih tindakan yang disukai dari antara alternatif yang kompleks dalam kondisi tertentu.

Dalam pengertian ini juga E.S. Quade berpendapat bahwa analisis kebijakan adalah setiap jenis analisis yang menghasilkan dan menyajikan informasi sedemikian rupa untuk meningkatkan dasar bagi pembuat kebijakan untuk melaksanakan penilaian mereka. Apa yang muncul dari berbagai definisi di atas adalah bahwa aktor politik/kebijakan sehari-hari dihadapkan pada dilema kompleksitas alternatif, meskipun penilaian, yaitu pengambilan keputusan harus didasarkan pada aturan atau alasan logis daripada sentimen.

Chandler dan Plano (1988) meringkas pentingnya analisis kebijakan sebagai berikut: “sebuah upaya untuk mengukur efektivitas organisasi melalui pemeriksaan dan evaluasi dampak kualitatif dari program lembaga; alternatif yang sistematis dan berbasis data untuk memulai penilaian tentang dampak kebijakan atau opsi kebijakan; digunakan (i) untuk penilaian dan pemantauan masalah, (ii) sebagai alat pengambilan keputusan “sebelum fakta”, dan (iii) untuk evaluasi.”(Oni,2016)

2.2. Konsep Teoritis Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut”. Menurut Salusu: “Partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap

individu”. Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Partisipasi merupakan suatu konsep yang merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam berbagai aktivitas pembangunan. Keikutsertaan ini sudah barang tentu didasari oleh motif–motif dan keyakinan akan nilai–nilai tertentu yang dihayati seseorang (Salusu, 2006).

Pada dasarnya, bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (Echols, 2005). Partisipasi berarti perantara seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil - hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010).

2.3. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat menurut Effendi, terbagi atas:

a. Partisipasi Vertikal

Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien.

b. Partisipasi horizontal

Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya (Dwiningrum, 2001).

Menurut Basrowi dalam Dwiningrum (2001), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Partisipasi fisik. Yakni jenis partisipasi masyarakat dalam bentuk menyelenggarakan atau terlibat langsung dengan berbagai program yang diselenggarakan dan diperuntukkan untuk diikuti.

b. Partisipasi non fisik. Yakni partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan kebijakan

Pendapat lain disampaikan oleh Subandiyah yang menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
3. Partisipasi dalam pelaksanaan (Subandiyah, 1982).

Menurut Kokon Subrata, bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Turut serta memberikan sumbangan finansial.
2. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
3. Turut serta memberikan sumbangan material.
4. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya). (Kokon, 1999)

Menurut pemikiran Sherry Arnstein, ia mengatakan bahwa dari sudut kemampuan masyarakat untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan, terdapat tingkatannya sendiri-sendiri. Arnstein menformulasikan peran serta masyarakat sebagai bentuk dari kekuatan rakyat (*citizen participation is citizen power*). Peran partisipasi masyarakat menurut Arnstein adalah bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam perubahan sosial yang memungkinkan mereka mendapatkan bagian keuntungan dari kelompok yang berpengaruh (Pratama, 2019).

4. Metode Penelitian

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan masalah merupakan proses pemecahan atau penyelesaian masalah melalui tahap-tahap yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan penelitian (Muhammad, 2004). Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Sudarto, 1995).

4.2. Jenis Penelitian

Mengenai jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

4.3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian lapangan dari sejumlah narasumber yang menyangkut informasi tentang pelaksanaan kampung tangguh. Kemudian sumber data yang diperoleh dengan melakukan penelitian kepustakaan.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

4.5. Metode Analisis Data

Analisa yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif, yaitu : “Suatu cara penelitian yang menggunakan dan menghasilkan data deskriptif analisis yaitu apa yang dinyatakan responden secara tertulis maupun lisan dan juga perilaku nyata yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh“ (Soekanto, 1985).

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang meliputi tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Selain itu dilakukan proses siklus antara tahap-tahap tersebut, sehingga data yang terkumpul berhubungan dengan data yang lain. Tiga tahapan tersebut antara lain adalah dengan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (Soekanto, 1985).

II. PEMBAHASAN

2.1. Implementasi Kampung Tangguh Semeru di wilayah Kecamatan Pakal

Mendirikan kampung tangguh pada tingkat RW adalah solusi untuk mencegah sebaran covid-19. Perlu diketahui bahwa mendirikan kampung tangguh sebenarnya bukan seperti membangun bangunan baru mulai dari perencanaan hingga pembangunan betul-betul mendirikan baru, tetapi merupakan proses restrukturisasi sistem yang telah ada di kampung. Misalnya kader PKK dan dasa wisma dapat ditambah ketrampilannya dalam pengelolaan lumbung pangan sehingga menyokong instalasi lumbung pangan kampung (LPK). Bidan, kader posyandu atau kader KB atau kesehatan dapat ditambah ketrampilannya dalam menangani masalah covid19 atau merekrut kader baru jika belum ada.

Personil asistensi juga cukup Babinsa, babinkamttibmas, pegawai kelurahan, bahkan RW secara mandiri juga bisa membangun kampung tangguhnya sendiri. Satpam perumahan, RW atau unit-unit keamanan kampung seperti petugas ronda, banser dan unsur bela negara lainnya dapat digunakan untuk membangun unit pengamanan untuk mendukung tangguh ketertiban. Para seniman di wilayah kecamatan bisa di-*upgrade* untuk menjaga psikologi warga dan penyiar radio lokal atau anak-anak yang hobi dengan teknologi informasi (TI) bisa didorong untuk mengelola ketangguhan informasi.

Posisi asistensi kampung tangguh bukan membuat baru, tetapi lebih sebagai upaya mensistemkan komponen-komponen yang ada sekaligus mengupgrade SDM agar *compatible* dengan ketangguhan yang akan di-*install* kemudian. Oleh karena itu, maka membangun kampung sebagaimana di kecamatan Pakal tidak sama sekali membangun struktur baru yang terpisah dengan yang telah ada. Di Kecamatan Pakal hanya melakukan rekayasa sistem dengan tambal sulam dari yang telah ada. Adapun saat dalam proses perencanaan, waktu installing berbagai ketangguhan pada Kampung Tangguh dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1. Installing Ketangguhan Pangan

Beberapa pokok-pokok aturan kampung tangguh dalam hal manajemen pangan antara lain:

1. Selama bencana covid terutama saat terjadi PPKM Mikro, bantuan pangan dari berbagai pihak cukup banyak tetapi penyaluran seringkali tumpang tindih sehingga terjadi keadilan dalam distribusi bantuan. Dalam jangka panjang bisa menjadi masalah sosial.
2. Lumbung pangan kampung (LPK) ini disusun sebagai instrument untuk merapikan catatan bantuan pangan oleh pemerintah, relawan, dan donator lainnya termasuk zakat pribadi atau dari Bazis.
3. Bantuan pangan dari relawan diberikan 70-60% diberikan langsung ke warga dan 40%-30% disiapkan untuk cadangan saat krisis di Lumbung Pangan Kampung/RW jika bantuan tidak jelas nama dan alamat rumahtangga sasaran.
4. Semua bantuan dicatat dalam buku penerimaan bantuan baik dari instansi, individu donator, atau pihak-pihak lain yang berderma.
5. Jika bantuan sudah ada daftar atau list nama rumahtangga yang akan diberi seperti dari DINSOS atau instansi pemerintah lainnya, maka di catat pada papan kendali bantuandengan menulis jenis bantuan, besar, dan tanggalnya.
6. Penyaluran bantuan yang tidak ada alamat dan namanya setelah dicatat jumlah total pada buku penerimaan maka dibagi pada rumahtangga yang belum dapat dan dicatatkan pada buku kendali
7. Saat mengantar ke rumahtangga sasaran, rumahtangga sasaran harus membubuhkan tanda tangan di buku penerimaan
8. Jadi pada saat krisis ada 3 stok pangan, 1) Rumah tangga, 2) RW dalam bentuk lumbung pangan kampung, 3) di sistem luar kampung (Relawan, Pemkot, Polisi, TNI, Kelurahan)
9. Lumbung Pangan Kampung/RW inilah yang akan menjadi penyangga pada saat krisis untuk melayani warga yang benar-benar tidak ada makanan terutama warga yang sedang melakukan isolasi mandiri.
10. Lumbung Pangan Kampung/RW dapat menjadi tumpuan sementara selama menunggu penghubung mencari bahan pangan ke Kelurahan, Kodim, Polres, atau tempat-tempat yang telah dibentuk oleh Pemerintah

2.1.2. Installing Ketangguhan Kesehatan

Situasi pandemi Covid-19 membutuhkan kemitraan berbagai pihak dan kesiapan sumber daya manusia pendukungnya. Perantenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kemudian untuk melakukan contact tracing dan tracking (penyelidikan kasus dan investigasi wabah), serta fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat. Tenaga kesehatan masyarakat memiliki kemampuan dalam memahami pola-pola promotif dan preventif Covid-19 di masyarakat.

2.1.3. Installing Ketangguhan Ketertiban Dan Keamanan

Instaling ketangguhan ketertiban dan keamanan mensyaratkan SDM yang memadai, sehingga polri yang dalam hal ini Polsek Pakal dapat dengan cepat membentuk Unit Pengamanan Kampung (UPK) sebagai bagian dari installing ketangguhan keamanan dalam program Kampung Tangguh Semeru. UPK fokus menitikberatkan pada upaya menekan laju penyebaran covid-19 melalui pengendalian manusia dengan melakukan *secaraeening*, riksa barang, pembatasan pergerakan warga pada suatu kawasan, dll.

UPK bekerja hanya pada Tahap Implementasi saja dan bekerja sebagai motor *problem solving* membantu pekerjaan Ketua RW/Kampung. Kriteria relawan UPK adalah linmas yang; (1) Memiliki jiwa sosial yang tinggi, targetnya agar motivasi kerja UPK tinggi karena PSR (*Personal Social Responsibility*) tinggi., (2) Cukup aktif di sejumlah kegiatan kampung, targetnya memudahkan dinamika Kampung Tangguh, (3) Komunikasi sosial, targetnya mampu berhadapan dengan publik dan mampu mengendalikan warga, (4) Pengenalan kampung, targetnya mampu mengidentifikasi potensi gangguan dan mengantisipasi menggunakan sumber daya yang ada, (5) Problem Solving, targetnya mampu mengatasi masalah secara mandiri, (6) Pengetahuan dan keterampilan dasar Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) kesehatan fisik dan mental, targetnya *quick response* jika ada warga sakit atau mengalami stres akibat kondisi covid baik bagi diri maupun lingkungannya.

2.1.4 Instaling Ketangguhan Informasi

Ketangguhan informasi ini sangat penting tidak hanya untuk mengelola informasi yang masuk ke warga tetapi bagaimana menciptakan strategi komunikasi yang baik dan sesuai bagi warga agar informasi khususnya mengenai program-program pemerintah dapat diterima dengan baik. Penulis menemukan fakta bahwa relawan kampung tangguh khususnya Divisi informasi menggunakan strategi komunikasi persuasif dalam pelaksanaan kampung tangguh semeru. Dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif maka yang digunakan adalah strategi persuasi sosiokultural saja. Walau demikian, terdapat beberapa aktivitas yang muncul di dalamnya yang berfungsi sebagai media komunikasi dalam menjalankan strategi persuasi sosiokultural.

Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan sarana atau media yang dapat mendukung adanya proses komunikasi persuasif yang sedang berjalan guna dapat mempengaruhi pola pikir, pandangan atau kebiasaan masyarakat yang ada. Dalam strategi ini tingkah laku manusia dapat dipengaruhi kekuatan atau faktor dari luar individu, norma-norma, kepentingan peran, serta sistem kontrol sosial. Cara pandang sosiokultural menekankan pada gagasan bahwa realitas dibentuk melalui suatu proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya.

Dalam hal ini sosiokultural ini lebih tertarik untuk mempelajari bagaimana masyarakat secara bersama-sama menciptakan realitas dari kelompok sosial, organisasi, dan budaya. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Satgas kampung tangguh ialah merupakan sebuah bentuk keberhasilan penyampaian pesan atau alur informasi yang menghasilkan sebuah perubahan yang baru berkaitan dengan tingkat kesadaran dan tingkah laku masyarakat. Selain itu jika masyarakat sudah bisa menerima setiap penyampaian dari Satgas atau relawan kampung tangguh maka informasi-informasi lain terkait pelaksanaan program pemerintah terkait penanganan Covid-19 juga akan mudah diinformasikan ke masyarakat.

Komunikasi persuasif ialah sebuah komunikasi yang memiliki tujuan agar dapat mempengaruhi dan mengubah sikap, tingkah laku maupun kepercayaan seseorang sehingga pada akhirnya dapat bertindak sesuai yang telah diinginkan/harapkan oleh komunikator sebelumnya. Pada dasarnya Satgas

kampung tangguh berperan penting dan bertanggung jawab terhadap setiap kondisi masyarakatnya saat ini.

Satgas berkewajiban untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat agar apa yang ingin dilakukan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini komunikasi sangatlah dibutuhkan oleh satgas sebagai komunikatornya karena komunikasi akan berfungsi sebagai alat/media untuk dapat menyalurkan/menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat yang di mana sebagai komunikan. Untuk menjalin hubungan baik antara masyarakat dengan satgas ataupun sebaliknya, komunikasi juga memiliki peran penting di dalamnya. Ada beberapa teknik komunikasi yang bisa dipakai dalam hubungan anatara masyarakat dengan satgas ataupun sebaliknya, contohnya ialah teknik komunikasi persuasif, koersif, dan informatif.

Ketika dalam pelaksanaan kampung tangguh semeru ini, satgas sebagai komunikatornya tidak dapat hanya mengandalkan komunikasi informatif saja, karena banyak contohnya informasi yang diberikan hanya sekedar lewat saja. Maka komunikasi persuasif juga harus diterapkan, karena komunikasi persuasif memiliki tujuan yaitu mengajak, membujuk ataupun mempengaruhi seseorang agar dapat merubah sikap/tingkah lakunya. Dalam hal ini komunikasi persuasif yang diterapkan oleh satgas bertujuan untuk dapat mengubah sikap/tingkah laku masyarakat yang sebelumnya masih tidak begitu mempedulikan kondisi yang ada disekitarnya menjadi lebih peduli dengan ikut serta melaksanakan aturan dan protokol kesehatan yang ada.

2.1.5 Installing Ketangguhan Psikologi

Ketangguhan psikologi sangat penting dimasa pandemic karena ketidak menentuan kapan berakhir terus terjadi. Selain menekan kemampuan bertahan secara fisik seperti kekurangan pangan atau terpecat dari pekerjaan, menganggur dalam waktu lama juga menyebabkan tekanan mental. Oleh karena itu ketangguhan psikology warga mesti dipupuk melalui berbagai cara, mulai dari memberi kepastian ketersediaan pangan di lumbung pangan kampung (LPK), keyakinan akan mendapat bantuan tetangga sekitar jika mengalami kekurangan, selain juga berbagai bentuk hiburan yang dikelola oleh kader tangguh informasi.

Jadi, kampung tangguh ini antar ketangguhan saling mendukung hingga menjadi satu sistem pertahanan terhadap covid19 sekaligus potensial untuk melawan dengan memutus rantai penyebaran ditingkat lokal.

Akhir dari ketangguhan psikologi adalah terhindarnya warga dari tekanan mental akibat pandemic yang berkepanjangan yang bisa mengarah pada gangguan social nantinya. Olehkarena itu, maka dibutuhkan skill penanganan bila ada warga yang stress.

2.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Tangguh Semeru Di Kecamatan Pakal Surabaya

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kampung tangguh :

A. Partisipasi Penyemprotan Disinfektan

Demi menjaga kampung mereka dari virus covid-19, masyarakat melakukan penyemprotan disinfektan setiap dua minggu sekali. Semua itu dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat dan hasil dari swadaya masyarakat.

1. Partisipasi Pikiran

Partisipasi dari masyarakat terkait sumbangan ide untuk melakukan penyemprotan setiap dua minggu sekali demi mencegah penyebaran covid-19 di daerah mereka. Hal ini berlaku pula di kampung-kampung tangguh lain di wilayah Kecamatan Pakal.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Dalam penyemprotan disinfektan sendiri merupakan gotong royong dari masyarakat yang mana mereka terlibat aktif dalam hal tersebut

3. Partisipasi Barang

Partisipasi Barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Adapun alat-alat yang digunakan dalam penyemprotan disinfektan merupakan hasil dari swadaya masyarakat.

4. Partisipasi Uang

Dalam penyemprotan disinfektan masyarakat menyumbang uang kemudian hasil dari sumbangan tersebut dibelikan peralatan yang digunakan untuk penyemprotan

B. Partisipasi Pembagian Masker

Dalam mencegah penyebaran covid-19 agar tidak masuk ke kampung mereka dan melindungi warga, para relawan kampung tangguh membagikan masker yang didapat dari hasil dari swadaya masyarakat. Tujuan pembagian masker ini adalah untuk membiasakan masyarakat agar selalu memakai masker ketika keluar rumah dan melindungi masyarakat kampung tangguh dari tertular virus covid-19.

1. Partisipasi Pikiran

Pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif. Pembagian masker sendiri merupakan ide dari masyarakat yang mana pada saat itu resah terhadap penyebaran covid-19 yang begitu masif pada saat itu. Pembagian masker merupakan hal pertama yang dilakukan oleh masyarakat kampung tangguh untuk melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dan itu merupakan idedari masyarakat yang berangkat dari kecemasan akan penyebaran covid pada saat itu.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Dalam pembagian masker sendiri merupakan tugas para relawan dan menegur masyarakat yang tidak menggunakan masker.

3. Partisipasi Barang

Partisipasi Barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Dalam hal ini tentunya barang yang disumbang merupakan masker yang dibagikan kepada masyarakat dibagikan kepada masyarakat demi mencegah penularan virus covid-19.

4. Partisipasi Uang

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Masyarakat menyumbang uang yang kemudian hasil dari sumbangan tersebut dibelikan masker untuk kembali dibagikan.

C. Partisipasi dalam Mensukseskan Vaksinasi Pencegahan Covid-19

Keberhasilan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan oleh pemerintah, ternyata tidak hanya mengandalkan peran para pemerintah saja untuk keberhasilan pelaksanaan vaksinasi tersebut, pada dasarnya peran dari seluruh masyarakat khususnya para relawan kampung tangguh. Partisipasi dari masyarakat menjadi hal paling utama dari keberhasilan dan sasaran pelaksanaan vaksinasi pemerintahan di seluruh Indonesia. Sudah pasti partisipasi yang aktif dari masyarakat di dalam suatu pelaksanaan kegiatan itu sangat penting guna membangun kerjasama dan keberhasilan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Salah satunya adalah partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini pasti akan memenuhi target yang di buat oleh pemerintah Indonesia, agar tercapainya serta terciptanya masyarakat yang sehat dan memiliki tingkat imun yang tinggi serta tumbuhnya kekebalan dari Covid -19. Adapun bentuk partisipasi pikiran dari masyarakat yakni mereka turut serta memberikan ide dan masukan di tempatkan di mana gerai vaksin tersebut sepantasnya didirikan.

Mengenai partisipasi tenaga, para relawan kampung tangguh tidak lelah untuk terus mensosialisasikan pentingnya kegiatan vaksinasi. Sedangkan bentuk partisipasi uang dan barang adalah terlihat ketika pelaksanaan gerai vaksin yang mana ada masyarakat yang turut meminjamkan meja atau kursinya yang digunakan oleh para tenaga kesehatan atau pihak kepolisian di gerai vaksin kampung tangguh. Mereka juga terkadang memberikan berbagai makanan ringan untuk para petugas vaksin. Partisipasi masyarakat di Kampung Tangguh guna mensukseskan pelaksanaan vaksinasi covid-19 dilakukan oleh masyarakat umum dan rentan, masyarakat lansia, serta masyarakat Remaja.

Partisipasi masyarakat Kecamatan Pakal Surabaya melalui kampung tangguh yang selanjutnya ditelusuri melalui dimensi-dimensi sebagaimana dikemukakan oleh Davis terdiri atas: partisipasi pikiran; partisipasi tenaga; partisipasi barang; dan partisipasi uang.

Terkait faktor yang secara umum faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh di Kecamatan Pakal adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kecamatan Pakal yaitu, adanya kecemasan yang ada didalam diri masyarakat itu sendiri yang takut apabila covid-19 masuk ke daerah mereka sehingga timbul kesadaran didalam diri masyarakat yang ingin melindungi sesama, dan ikut serta dalam pencegahan penyebaran covid-19 dikampung mereka.

Suatu program dari pemerintah akan sulit berhasil tanpa adanya partisipasi atau kesadaran dari masyarakat, terlebih lagi masalah pandemi covid-19 ini harus ada kesadaran dari masyarakat untuk selalu mengamalkan protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Partisipasi masyarakat dalam penanganan Covid-19 mempunyai peran yang sangat penting, masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek penanganan Covid-19. Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanganan penyakit yang terjadi di daerahnya masing-masing agar penyebaran Covid-19 ini tidak semakin meluas.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah adanya imbauan dari pemerintah terkait ajakan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19 di wilayah mereka masing-masing dan adanya kunjungan dari pejabat daerah yang membuat masyarakat Kecamatan Pakal semangat dalam melakukan pencegahan penyebaran covid-19.

Sebagaimana diketahui bahwa berdasarkan data diketahui bahwa dari 19 Kampung Tangguh yang didirikan di wilayah Rukun Warga Kecamatan Pakal hanya 5 yang masih aktif. Dari hasil penelitian penulis beberapa persoalan penyebab tidak berjalannya partisipasi masyarakat di beberapa wilayah kecamatan Pakal antara lain :

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Melalui Pelaksanaan Program Kampung Tangguh.
2. Kinerja Aparatur Kelurahan Dalam Mensosialisasikan Perencanaan Pengaplikasian Program Kampung Tangguh
3. Minimnya Sarana dan Prasarana yang Mendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tangguh.
4. Tingkat keinginan Masyarakat Untuk Ikut Serta di Dalam Program Kampung Tangguh

Terkait kesukarelaan masyarakat atau sikap masyarakat dalam berpartisipasi di kegiatan vaksinasi Covid-19.

1. Partisipasi Spontan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Partisipasi spontan menurut Dusseldorp adalah peran-serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik, berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri. Partisipasi spontan dari masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sangat penting, dengan adanya partisipasi spontan dari masyarakat, masyarakat itu sendiri akan ikut menyukseskan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Partisipasi spontan masyarakat adalah dorongan dari dalam diri masyarakat itu sendiri berupa motivasi karena vaksinasi Covid-19 penting untuk masa pandemi Covid-19 sekarang, selain motivasi, partisipasi spontan masyarakat juga dapat berupa pemahaman, jika pada masa pandemi ini wabah Covid-19 terus menular dan vaksinasi Covid-19 adalah salah satu cara untuk menanggulangnya, maka pemahaman itu adalah suatu dorongan bagi masyarakat ingin melakukan vaksinasi Covid-19.

2. Partisipasi Terinduksi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Partisipasi terinduksi menurut Dusseldorp adalah peran-serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik, berupa bujukan, pengaruh, dan dorongan dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi. Partisipasi terinduksi adalah berpartisipasi masyarakat karena adanya bujukan atau motivasi ekstrinsik atau motivasi dari faktor luar, partisipasi terinduksi yaitu masyarakat yang dibujuk untuk vaksinasi Covid-19 karena mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 dimasa pandemi, pentingnya sertifikat vaksin Covid-19 dimasa pandemi dan pentingnya untuk menanggulangi Covid-19. Masyarakat yang mengikuti vaksin Covid-19 karena kewajiban sertifikat vaksin tersebut tentu akan ikut serta dalam menyukseskan pelaksanaan pemerintah dalam vaksinasi Covid-19, walaupun partisipasi masyarakat terjadi karena tekanan kewajiban vaksin, akan tetapi dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sudah merupakan hal yang benar karena dari pemerintah sendiri juga mewajibkan untuk mengikuti vaksin Covid-19.

3. Partisipasi Masyarakat Tertekan Oleh Kebiasaan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Partisipasi tertekan oleh kebiasaan menurut Dusseldorp adalah peran-serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan seperti yang dirasakan masyarakat pada umumnya. Atau peran-serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai atau norma yang dianut oleh masyarakat. Jika tidak berperan-serta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat sekitar. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan merupakan partisipasi yang tertekan karena jika tidak berpartisipasi masyarakat tersebut akan dikucilkan, partisipasi masyarakat yang tertekan oleh kebiasaan yaitu masyarakat yang sebelumnya tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19, tetapi karena masyarakat sekitarnya sudah melakukan vaksinasi Covid-19, maka ada rasa takut karena dikucilkan.

4. Partisipasi Masyarakat Tertekan Oleh Sosial-Ekonomi Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi menurut Dusseldorp adalah Peran-serta yang dilakukan masyarakat, karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian dengan tidak memperoleh bagian dari manfaat hasil kegiatan pembangunan. Dalam kasus pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakal, partisipasi masyarakat yang tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu masyarakat yang mengajukan diri untuk mendapat bantuan kepada pemerintah karena pandemi Covid-19 yang mempengaruhi ekonomi masyarakat tersebut, seperti contohnya BLT (Bantuan Langsung Tunai), syarat dari BLT tersebut harus memiliki sertifikat vaksin Covid-19, jadi apabila tidak ada sertifikat vaksin Covid-19 maka bantuan tidak disalurkan, hal ini membuat masyarakat menjadi ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

5. Partisipasi Masyarakat Tertekan Oleh Peraturan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

Partisipasi tertekan oleh peraturan menurut Dusseldorpadalah peran-serta yang dilakukan masyarakat, karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan yang diberlakukan. Dalam kasus pelaksanaan vaksinasi di Kecamatan Pakal, adanya masyarakat yang mengikuti vaksin Covid-19 karena tekanan dari peraturan pemerintah yang mewajibkan vaksin Covid-19, apabila masyarakat yang tidak vaksin maka akan di tegur langsung oleh pihak yang berwajib kepada masyarakat yang belum melakukan vaksin Covid-19.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di kecamatan Pakal merupakan hal yang menjadi kendala atau penghalang dalam menjalankan proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pakal saat berlangsungnya kegiatan kampung tangguh. Menurut hasil penelitian, ada beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yaitu sebagai berikut.

- a. Penyakit Bawaan
- b. Tidak ada rencana untuk Bepergian Kemana-mana

- c. Sebaran Ketakutan Tentang Vaksinasi Covid-19
- d. Menunda-nunda

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Mendirikan kampung tangguh merupakan proses restrukturasi sistem yang telah ada di kampung sebelumnya. Oleh karena itu instalasi berbagai ketangguhan pada Kampung Tangguh Semeru di Kecamatan Pakal perlu dilakukan. Untuk installing ketangguhan SDM maka ditetapkan adanya Penasehat atau pembina, Ketua, sekretariat serta berbagai divisi antara lain penyediaan pangan, keamanan dan ketertiban, kesehatan, transportasi, teknisi listrik dan air serta pendukung kemitraan. Serta ada pula pengubung pangan, energi dan obat-obatan. Kemudian dalam installing ketangguhan pangan dibentuk suatu manajemen berupa aturan pokok dalam manajemen pangan guna menghindari ketidakjujuran para ketua RW serta wujud transparansi distribusi pangan. Selanjutnya mengenai installing ketangguhan kesehatan dilakukan pemaksimalan peran tenaga kesehatan dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19. Kemudian untuk melakukan contact tracing dan tracking. Pada installing ketangguhan ketertiban dan keamanan dilakukan penyeleksian pada relawan kampung tangguh khususnya linmas yang memiliki kriteria : Memiliki jiwa sosial yang tinggi; Cukup aktif di sejumlah kegiatan kampung; Menguasai Komunikasi sosial; Memiliki Pengenalan kampung yang baik; Menguasai Problem Solving serta menguasai Pengetahuan dan keterampilan dasar Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Kemudian pada installing ketangguhan informasi maka diperlukan adanya ketangguhan untuk mengelola informasi yang masuk ke warga serta menciptakan strategi komunikasi yang baik dan sesuai bagi warga agar informasi khususnya mengenai program-program pemerintah dapat

diterima dengan baik. Adapun strategi komunikasi yang digunakan dalam installing ketangguhan informasi ini adalah komunikasi persuasi sosiokultural. Terakhir terkait installing ketangguhan psikologi maka dapat diketahui hasil akhir yang diharapkan dengan installing ketangguhan psikologi berupa terhindarnya warga dari tekanan mental akibat pandemic yang berkepanjangan yang bisa mengarah pada gangguan social nantinya. Oleh karena itu, maka dibutuhkan skill penanganan bila ada warga yang stress bagi para relawan kampung tangguh.

2. Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kecamatan Pakal yaitu, adanya kecemasan yang ada didalam diri masyarakat itu sendiri yang takut apabila covid-19 masuk ke daerah mereka sehingga timbul kesadaran didalam diri masyarakat yang ingin melindungi sesama, dan ikut serta dalam pencegahan penyebaran covid-19 dikampung mereka. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain adanya imbauan dari pemerintah terkait ajakan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19 di wilayah mereka masing-masing dan adanya kunjungan dari pejabat daerah yang membuat masyarakat Kecamatan Pakal semangat dalam melakukan pencegahan penyebaran covid-19. Kemudian yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program kampung tangguh semeru di kecamatan Pakal adalah karena : kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan covid-19 melalui pelaksanaan program kampung tangguh; minimnya kinerja aparaturnya dalam mensosialisasikan perencanaan pengaplikasian program kampung tangguh; minimnya sarana dan prasarana yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program kampung tangguh; rendahnya tingkat keinginan masyarakat untuk ikut serta di dalam program kampung tangguh. Sedangkan secara khusus terkait faktor pendorong dan penghambat keberhasilan program vaksinasi Covid-19 di Kampung Tangguh Semeru Kecamatan Pakal dapat diketahui bahwa kesukarelaan masyarakat atau faktor pendorong masyarakat melakukan vaksinasi antara

lain dibedakan menjadi : faktor partisipasi spontan, faktor partisipasi terinduksi, faktor partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, faktor partisipasi tertekan oleh peraturan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan vaksinasi saat program kampung tangguh antara lain karena penyakit bawaan, tidak adanya rencana bepergian kemana-mana, sebaran berita ketakutan tentang vaksinasi covid-19 serta menunda-nunda dengan berbagai alasan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdoellah, Awan. (2016) *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*, Alfa beta, Bandung
- Adi, Isbandi Rukminto. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta,
- Amran, S. (2018). *Sosiologi Hukum, Penegakan, Realitas, Nilai Moralitas Hukum*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Anggara, Sahya.(2014), *Kebijakan Publik*, Pustaka Setia, Bandung
- Cevilla, Convelo G. dkk. (1993), *Pengantar Metode Penelitian*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Davis, K.(1977). *Human behavior at work: Organizational behavior*. New York, McGraw-Hill, United States.
- Djalal, Fasli. dan Supriadi, Dedi. (2001), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa, Jakarta
- Dunn, William N. (2003) *Public Policy Analysis : An Introduction*, Prentice Hall, inc, New Jersey
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti.(2011), *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Dye, R. Thomas. dan Meter, Horn. (1987) *Under Standing Public Police*, Pentice Hall, Inc, Englewood Cliffs, USA.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2005), *Kamus Inggris Indonesia: An English – Indonesian Dictionary*. PT Gramedia, Jakarta
- O’Donell, Harold Koontz Cyrill. and Weihrich, Heinz. (1992), *Management Eighth Edition*, McGraw-Hill Book Company, New York, 1992
- Oni, Ebenezer. (2016), “Public Policy Analisis”, Journal of Bowen University, Nigeria
- Poerbakawatja, Soegarda. (1981), *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1981
- Salusu, J. (2006), *Pengambilan Keputusan Stratejik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Soekanto, Soerjono.(1985), *Penelitian Hukum Normatif Suatu tinjauan Singkat*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sudarto. (1995) *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, Bandung
- Sumaryadi, I Nyoman. (2010) *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*, Citra Utama, Jakarta
- Suprayogo, Imam Tobroni. (2001), *Metode Penelitian Sosial Agama* cet. 1, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Tilaar, H.A.R. (2009), *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan*

THALIB, Prawitra, et al. Esensi Hukum Bisnis Syariah. 2021.

JURNAL

- Amin Priatna, (2008), “Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia”, *Pasca Sarjana UNJ, Jember*
- ARIFIN, Salahuddin Rijal; WISUDANTO, Wisudanto. Crowdfunding Sebagai Alternatif Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur. *Simposium II UNIID 2017*, 2017, 2.1: 309-314.
- Aswicahyono, Haryo.(2020),“Pertumbuhan Eksponensial dan Mitigasi Covid-19: Hindari Framing Dikotomis “, *CSIS Commentaries DMRU-003*
- Barua, S. (2020). “Understanding Coronanomics: The Economic Implications of the Coronavirus (Covid-19) Pandemic”, *SSRN Electronic Journal, April*
- KHOLIQ, Mohamad Nur; PUSPANITA, Dinda Ajeng; THALIB, Prawitra. Copyright Protection of Art Containing Nudist Elements Under Positive Law In Indonesia. *Law and Justice*, 2022, 6.2: 161-173.
- Mantiri, Jeane. (2020) "Partisipasi Masyarakat dalam Ketentraman dan Ketertiban Umum di Desa Imandi, Kecamatan Dumoga Timur,Kabupaten Bolaang Mongondow", *Jurnal Society* 802-812, 2020 P-ISSN: 2338-6932 | E-ISSN: 2597-4874.
- Thalib, P. (2018). Distinction of characteristics sharia and fiqh on islamic law. *Yuridika*, 33(3), 439-452.
- THALIB, Prawitra; ABRIANTO, Bagus Oktafian. The Comparative Study of Fiqh Siyasah With The General Principles of Good Government in Indonesia. *Arena Hukum*, 2019, 12.2: 215-234.
- THALIB, Prawitra. Pemahaman Terhadap Pemberlakuan Hukum Islam di Indonesia. *Jurnal Halu Oleo Law Review*, 2018, 2.1: 371-386.
- THALIB, Prawitra; KURNIAWAN, Faizal; SABRIE, Hilda Yunita. Islamic law principles in islamic business activity. *International Journal of Innovation, Creativity and Change (IJICC)*, 2020, 13.5: 378-387.
- THALIB, Prawitra; KURNIAWAN, Faizal; SABRIE, Hilda Yunita. The Function of Deposits Insurances Institutions to Create a Solid Banking System For The Sake Of Continuity of Infrastructure Development in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change (IJICC)*, 2019, 5.2: 390-396.
- THALIB, Prawitra; KURNIAWAN, Faizal; KHOLIQ, Mohamad Nur. The Application of Quranic Interpretation, of Sunnah And Ijtihad As The Source Of Islamic Law. *Rechtidee Jurnal Hukum*, 2020, 15.2: 193-206.
- THALIB, Prawitra, et al. PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM YANG BERKESINAMBUNGAN YANG BERORIENTASI PADA PENCAPAIAN PROFIT YANG MEMBAWA KEMASLAHATAN BAGI LINGKUNGAN. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 2021, 5.2: 456-462.
- THALIB, Prawitra, et al. Bantuan Sosial Sedekah Nasi Bungkus di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pusat Pengelolaan Dana Sosial. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2022, 5.1: 100-108.

- Usanti, T. P., Thalib, P., & Setiawati, N. U. (2020). Sharia Principles on Information Technology-Based Financing Services. *Yuridika*, 35(1), 153-170.
- WIJOYO, Suparto, et al. Merekonstruksi Good Corporate Governance Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Incorporated Sebagai Negara Kesejahteraan (Perspektif Regulasi-Deregulasi-Reregulasi Model Jatimnomic). *Airlangga Development Journal*, 2022, 6.1: 44-54.
- WINARSI, Sri, et al. Sharia banking dispute resolution in Indonesia after the verdict of the constitutional court no. 93/puu-x/2012. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 2021, 26.2: 408-416.
- WISUDANTO, Wisudanto, et al. Social Action Of Student In Achieving Non-Academic Achievements In Interest And Talent-Based School. *Airlangga Development Journal*, 2022, 6.1: 55-65.
- WISUDANTO, Wisudanto; SUGIARTO, Sugiarto. Diversifikasi Usaha dan Struktur Modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2014, 2.1: 77-89.